

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengon mempunyai nama latin (*Falcataria moluccana*) merupakan tanaman yang cepat tumbuh. Jenis tanaman ini dahulunya oleh masyarakat di daerah jawa dan sekitarnya dimanfaatkan sebagai tanaman pelindung di perkebunan, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan sebagai bahan baku untuk perumahan maka tanaman sengon ini banyak yang membudidayakan. sengon termasuk tumbuhan parenial yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi (Hartanto, 2011).

Sengon merupakan salah satu jenis yang dikembangkan dalam pembangunan Hutan Tanaman Industri maupun Hutan Rakyat di Indonesia (Report, Baskorowati, & Agency, 2016). Sengon merupakan tanaman berhabitus pohon yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang bervariasi. Akarnya dapat bersimbiosis dengan bakteri rhizobium dan membentuk bintil akar. Secara ekologis tanaman sengon dapat meningkatkan kualitas lingkungan seperti meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki tata air dan menciptakan iklim mikro (Adrianto, 2010).

Budidaya sengon perlu ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang mencukupi. sementara disisi lain permintaan akan kayu dan bibit sengon terus meningkat. Untuk mengatasi hal ini diperlukan usaha yang dapat mengatasi rendahnya produktivitas kayu sengon dan keterbatasan akan bibit. Walaupun sengon cukup toleran terhadap tanah yang mempunyai masalah dengan salinitas, namun untuk pertumbuhan yang optimal membutuhkan tanah yang pHnya mendekati netral. Penambahan pupuk kompos blotong ke dalam tanah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan. Salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktifitas tanaman adalah memperbaiki kondisi tanah dan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengembangan teknologi pemupukan secara alamiah yaitu dengan menggunakan pupuk kompos blotong (Muhsin, 2011).

Blotong merupakan kotoran nira tebu dari proses pembuatan gula. Blotong merupakan limbah yang beramasalah bagi pabrik gula dan masyarakat karena blotong yang basah menimbulkan bau busuk. Namun blotong dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, kandungan hara-hara tertentu dalam blotong cukup tinggi, misalnya mengandung unsur N, P, dan K. Hal ini berarti bahwa selain dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kompos blotong juga sebagai sumber hara yang dapat menguntungkan tanaman (Pambudi, Indrawan, & Soemarno, 2017).

Kompos blotong merupakan pupuk organik yang di buat dari blotong (limbah padat pabrik gula). Pemanfaatan blotong sebagai pupuk selain diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman juga dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian kompos blotong tebu terhadap pertumbuhan bibit tanaman sengon ?
2. Berapakah dosis kompos blotong tebu yang paling tepat bagi pertumbuhan bibit tanaman sengon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbandingan media tanam dan pemberian kompos blotong yang cocok untuk pertumbuhan bibit sengon

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberi kontribusi dan wawasan terhadap perkembangan pengetahuan baru dalam bidang perkebunan, khususnya dalam ruang lingkup pembibitan tanaman sengon.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa ilmiah serta memperbanyak ilmu terapan bagi peneliti.

- c. Memberikan motivasi pada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang pembibitan tanaman sengon dengan objek yang berbeda.